

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

PT. Leasback Finance adalah salah satu Lembaga Pembiayaan yang menyalurkan dana dengan jaminan Agunan Buku Pemilik Kendaraan Bermotor (BPKB) baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat atau lebih dan cenderung dikenal dengan sebutan *Leasing*. Dalam era digital dan globalisasi saat ini, perusahaan pembiayaan seperti PT. Leasback Finance dihadapkan pada tantangan kompleks terkait risiko kredit dan operasional yang semakin berkembang. Dengan adanya persaingan yang ketat dan perubahan regulasi yang dinamis, penting bagi perusahaan untuk memiliki kebijakan risiko yang solid serta memiliki strategi mitigasi risiko yang efektif. Dalam menjalankan proses bisnisnya PT. Leasback Finance telah menjaga dan mengelola keseimbangan antara risiko dan keuntungan, pengelolaan risiko ini agar Laba Perusahaan semakin optimal karena makin tinggi risiko kredit maka makin kecil Laba yang diterima oleh perusahaan.

Kredit Ritel PT. Leasback Finance ialah jenis fasilitas pembiayaan atau fasilitas kredit yang diberikan kepada masyarakat dimana secara nominal pinjaman dalam jumlah kecil untuk memenuhi kebutuhan modal kerja atau modal usaha Perorangan. Untuk fasilitas pembiayaan yang diberikan bersifat jaminan atau agunan berupa jaminan BPKB Kendaraan bermotor roda 2, roda 4 atau lebih, baik atas nama konsumen maupun masih atas nama orang lain atau pemilik kendaraan sebelumnya yang dibuktikan dengan kwitansi jual beli bermaterai cukup. Proses Aukisasi kredit adalah sebuah tahapan proses dimana dilakukan pengecekan dan penilaian kelayakan kredit terhadap calon konsumen. Pengecekan ini mencakup data-data yang diserahkan sebagai persyaratan kredit serta kondisi dan keberadaan unit yang menjadi objek jaminan selama proses kredit berlangsung. Pengecekan dan penilaian ini dilakukan oleh analis kredit yang berada di Cabang sebagai garda pertahanan pertama dalam memitigasi risiko terjadinya gagal bayar dari konsumen yang nantinya akan menjadi kredit macet. Kredit macet juga disebut Non Performance Financing, dimana hal ini dapat terjadi karena konsumen tidak mampu

memenuhi kewajibannya atau melunasi hutang-hutangnya kepada perusahaan pemberi kredit dan oleh karenanya sesuai SOJK No. 7 tahun 2021, penting untuk melakukan mitigasi kualitas Non Performance Financing (NPF) yang disebabkan oleh faktor internal perusahaan.

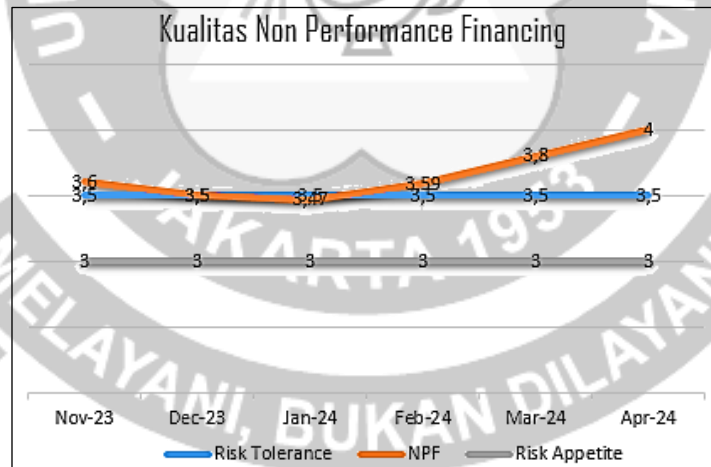
Berdasarkan catatan dari Credit and Risk Manajemen, kualitas kredit ritel PT. Leasback Finance masih belum sepenuhnya memenuhi ekspektasi manajemen, hal ini tercermin pada performance kualitas kredit *Four Wheeler* (4W) yang memburuk sejak Q4-2023. Kualitas kredit yang masih belum sesuai ekspektasi tersebut berpotensi makin memburuk dikarenakan masih terdapat problem internal yang perlu diatasi, hal ini dapat dilihat pada kasus Non Performance Financing (NPF) yang terjadi di pembiayaan Ritel 4W yang disebabkan karna konsep berpikir para leader belum sepenuhnya sepemahaman, kurangnya pengawasan internal cabang, serta proses pemberian pembiayaan kepada konsumen yang tidak sesuai persyaratan minimal membuat kualitas Non Performance Financing (NPF) perusahaan PT. Leasback Finance menjadi buruk dan mengakibatkan kerugian yang cukup signifikan.

Dengan adanya kebijakan risiko yang lebih spesifik dalam proses akuisisi kredit diharapkan dapat membantu PT. Leasback Finance dalam mengelola potensi risiko sejak dini, melakukan pencegahan, serta memastikan kepatuhan karyawan terhadap regulasi yang berlaku. Kebijakan risiko ini nantinya akan menolong PT. Leasback Finance dalam meningkatkan efisiensi, keamanan, dan kepatuhan karyawan dalam proses akuisisi kredit baik dari segi pemahaman para leader maupun proses itu sendiri. Studi kasus yang dilakukan pada perusahaan ini akan memberikan wawasan mendalam tentang bagaimana implementasi kebijakan risiko dalam proses akuisisi kredit, dan metode yang digunakan dalam proses akuisisi kredit yang dapat memberikan manfaat konkret dalam mengurangi risiko kredit dan operasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana proses akuisisi kredit di PT. Leasback Finance, metode apa saja yang digunakan dalam tahapan proses Akuisisi serta level risiko yang ditimbulkan, yang nantinya akan menjadi sebuah parameter penilaian rangkaian proses Akuisisi kredit. Hasil dari analisa atau penilaian tersebut nantinya akan dibuatkan mitigasi risiko kredit dan

operasional yang berdampak pada kualitas Non Performance Financing (NPF) yang nantinya akan menjadi sebuah kebijakan dalam proses akuisisi kredit di PT. Leasback Finance kedepannya.

1.2 Permasalahan

Sesuai dengan penjelasan diatas dimana catatan dari Credit and Risk Manajemen, bahwa meskipun mitigasi risiko dalam proses akuisisi kredit telah diterapkan, namun kualitas kredit belum memenuhi ekspektasi manajemen hal ini tercermin pada performance kualitas kredit 4W yang memburuk sejak Q4-2023. Data Non Performance Financing 6 bulan terakhir menunjukkan bahwa kualitas kredit masih jauh dari harapan manajemen karena melampau toleransi risiko perusahaan. Posisi kualitas Non Performance Financing (NPF) Perusahaan PT. Leasback Finance sebagai berikut :



Gambar 1.1 Kualitas NPF 6 bulan terakhir

Gambar diatas adalah gambaran rasio Non Performance Financing yang mengalami keterlambatan pembayaran > 90 hari (Bucket 90+) dalam bentuk persentase (%). Berdasarkan pada gambar diatas, posisi NPF Perusahaan berada jauh dari selera risiko bahkan melampau toleransi risiko perusahaan.

Berdasarkan data Non Performance Financing diatas, hal ini menjadi perhatian manajemen karena dengan ada peningkatan rasio Non Performance Financing kedepan akan memiliki dampak buruk bagi perusahaan karena pendapatan dan profitabilitas perusahaan akan menurun. Penurunan ini disebabkan aliran kas perusahaan yang terganggu yang harusnya menjadi penerimaan dari pembayaran cicilan konsumen, adanya peningkatan beban operasional karena harus mengeluarkan tambahan biaya untuk proses penangihan serta akan menjadi citra buruk dan hilangnya kepercayaan para investor atau pemilik modal yang beranggapan perusahaan kedepan tidak akan likuid. Disamping itu juga, jika tidak segera ditangani perusahaan bias saja akan mengalami kesulitan dalam melakukan pemenuhan kewajiban secara finansial seperti kewajiban kepada investor maupun gaji karyawan.

Sejalan dengan pandangan diatas, Credit and Risk Management Perusahaan dan Credit Deplovement juga melihat perlunya dilakukan penilaian untuk mengetahui akar persoalan terhadap proses akuisisi kredit dicabang sehingga dapat ditentukan level control yang dapat menekan atau memperkecil angka persentasi Non Performance Financing di bulan-bulan yang akan datang. Oleh karenanya penting untuk dilakukan penilaian dan kontrol atas proses akuisisi kredit yang tidak sesuai dengan peraturan perusahaan, yang menyebabkan meningkatnya NPF (Risiko kredit) perusahaan. Jika dilihat dari sisi Finansial dapat meningkatkan kerugian Operasional dan menurunnya laba perusahaan. Kejadian – kejadian ini menjadi sumber informasi risiko bagi Lembaga Pembiayaan secara khusus kepada PT. Leasback Finance sehingga dalam upaya menghindari kejadian serupa dimasa mendatang sangat penting dilakukan mitigasi risiko operasional pada proses akuisisi kredit lini pertahanan pertama yang tidak benar atau tidak sesuai SOP Perusahaan yang dapat berdampak pada memburuknya kualitas Non Performance Financing (NPF) Perusahaan.

Adapun fokus permasalahan yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Pengelolaan Risiko Proses Akusisi kredit Ritel di PT. Leasback Finance melalui Risk and Control Self Assessment (RCSA) untuk memitigasi pemburukan kualitas kredit atau Non Performance Financing kedepan.

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses akuisisi kredit di PT. Leasback Finance?
2. Bagaimana menentukan level risiko (assessment) pada proses akuisisi kredit di PT. Leasback Finance?
3. Bagaimana upaya mitigasi proses akuisisi kredit kedepan di PT. Leasback Finance?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui proses akuisisi kredit di PT. Leasback Finance.
2. Mendapat level risiko (assessment) pada proses akuisisi di PT. Leasback Finance.
3. Mendapatkan bentuk mitigasi proses akuisisi kredit kedepan di PT. Leasback Finance.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi informasi kepada team kredit terkait risiko operasional fungsi kredit.
2. Bermanfaat sebagai refrensi proses akuisisi kredit dalam meminimalisir NPF akibat kesalahan Sistem dan Sumber Daya Manusia.
3. Sebagai bentuk informasi terkait proses pengukuran risiko kredit dan operasional pada perusahaan pembiayaan.

1.6 Ruang lingkup penelitian

1. Rangkaian proses akuisisi kredit dan metode yang digunakan untuk proses analisa kelayakan kredit pada perusahaan pembiayaan.
2. Jenis risiko dan Level risiko yang timbul dalam proses akusisi kredit yang berdampak pada Non Performance Financing berdasarkan data Non Performance Financing 6 bulan terakhir.

3. Proses Penilaian sendiri atau *Risk and Control self Assessment* terhadap kejadian yang terkait risiko operasional atas berbagai aktivitas yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan.
4. Penentuan kebijakan sebagai mitigasi risiko operasional saat melakukan proses akuisisi kredit.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan

- 1.1 Latar Belakang Masalah
- 1.2 Identifikasi Masalah
- 1.3 Rumusan Masalah
- 1.4 Tujuan Penelitian
- 1.5 Manfaat Penelitian
- 1.6 Ruang Lingkup Penelitian
- 1.7 Sistematika Penulisan

BAB II Landasan Teori

BAB III Metode Penelitian

BAB IV Analisis dan Pembahasan

BAB V Penutup

